

**INOVASI PROGRAM “AL-GHOZALI DIFERENSIASI” DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK**

Anisah¹, Algia Rizkania Azzahra², Muhamad Irgi Fikriansyah³, Mutia Oktaviani⁴,
Tasya Ramadhani⁵, Zaskia Rachmadini Putri A⁶, Afridha Laily Alindra⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

anisah12345@upi.edu¹, algjarizania21@upi.edu², irgifkrnsyh26@upi.edu³,
mutiaaoktv22@upi.edu⁴, tasyarmdhni@upi.edu⁵, zaskiarachmadini3@upi.edu⁶
afridhalaily@upi.edu⁷

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the innovative program "Al-Ghozali Differentiation" in improving the interests and talents of students in one of the private schools in Purwakarta Regency. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and filling out questionnaires. The results of this study indicate that the program received a positive response from students, namely increasing self-confidence, motivation, and a more enjoyable learning atmosphere. However, the challenges that are still faced in its implementation are financial constraints experienced by the parents of students. Overall, this program is effective in channeling the potential of students, and can encourage and develop the interests and talents possessed by students. This program can be used as a reference for a differentiated learning model that is relevant to the curriculum in force by other Elementary Schools.

Keywords: Differentiated Learning, Interest and Talent, Education Program Innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program inovatif “Al-Ghozali Diferensiasi” dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Purwakarta. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut mendapat respon positif dari peserta didik, yaitu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun, tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya adalah kendala finansial yang dialami oleh orang tua peserta didik. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam menyalurkan potensi peserta didik, serta dapat mendorong dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Program ini dapat dijadikan sebagai acuan model pembelajaran berdiferensiasi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka oleh Sekolah Dasar lainnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat dan Bakat, Inovasi Program Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki makna luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk interaksi pendidik dan peserta didik ini berlangsung pada suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan bukan sekedar lingkungan fisik, namun juga lingkungan sosial dan intelektual. Pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberi, menumbuhkan, dan menanam nilai-nilai bagi peserta didik. Maksud dari memberikan nilai-nilai kepada peserta didik, yaitu berperan aktif untuk dapat membantu mengembangkan potensi diri dan kemampuan peserta didik serta karakteristiknya kearah yang lebih positif. Tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Ki Hajar Dewantara).

Pendidikan di Indonesia terutama dalam era kurikulum yang berlaku sekarang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan mengakomodasi keragaman minat,

bakat, dan gaya belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang menonjol dalam konteks ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program pendidikan peserta didik penggerak yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2021. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh pendidik yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari (Suwartiningsih, 2021). Tujuan dari penerapan diferensiasi dalam pembelajaran adalah agar setiap pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dapat mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik, sebab pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat

kesiapan peserta didik, minat peserta didik dan pilihan gaya belajar peserta. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi menuntut adanya asesmen dan penilaian berkala.

Pendekatan seperti inilah yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena hasil pembelajaran di kelas tidak lagi berfokus pada pengelompokan siswa ke dalam kategori “pintar” dan “tidak pintar”, melainkan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu bentuk kepekaan guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik adalah menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar mereka atau dikenal dengan pembelajaran mode (Azizah et al., 2023; Kriswanto & Fauzi, 2023). Penelitiannya mendapatkan hasil bahwa peserta didik lebih merasa nyaman jika pendidik dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Sebab, setiap peserta didik pasti memiliki minat, bakat, dan bahkan

gaya belajar yang berbeda. Sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi efektif untuk menjawab kebutuhan mereka secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang adaptif dan inovatif-salah satunya melalui penerapan diferensiasi dalam proses pembelajaran.

Setelah kelompok penulis melakukan observasi ke beberapa sekolah yang terdapat di Purwakarta kami menemukan satu Yayasan sekolah yang menerapkan Program Diferensiasi dalam pembelajaran di sekolahnya. Program tersebut mengadopsi pendekatan diferensiasi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. *Al-Ghozali diferensiasi* adalah salah satu inovasi program pendidikan yang dimiliki oleh yayasan sekolah tersebut yang sudah mengintegrasikan prinsip diferensiasi untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, karakter, dan pendekatan individual, program ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan berorientasi pada potensi minat dan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan terstruktur

yang berbasis minat, Program *Al-Ghozali diferensiasi* membuka peluang bagi peserta didik untuk mengenali serta mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi internal, serta keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan peserta didik di masa depan. Penelitian ini akan membahas bagaimana diferensiasi diterapkan dalam Program *Al-Ghozali Diferensiasi* serta dampaknya dalam meningkatkan minat dan bakat siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap sekolah lainnya untuk dapat mempunyai program inovasi serupa sehingga pendidik juga dapat mendorong dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam.

Pendekatan ini fokus pada bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, narasi, gambar, atau objek. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta yang relevan dengan objek penelitian secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (dalam Aida, N., 2022) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian karena kegiatan penelitian ini adalah memperoleh data dan terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, kuesioner (angket), dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara dan kuesioner (angket) dan observasi. Terdapat skala yang digunakan dalam kuesioner, yaitu skala Likert yang berfungsi untuk menilai sikap dan pendapat individu. Dalam penerapannya, responden diminta mengisi kuesioner dengan menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan. Skala Likert dengan

rentang nilai 1 hingga 4, di mana angka 1 menunjukkan 'sangat tidak setuju', angka 2 'tidak setuju', angka 3 'setuju', dan angka 4 menunjukkan 'sangat setuju'. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner terhadap siswa sekolah dasar Al-Ghozali di Purwakarta.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa, mayoritas dari mereka memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan program *Al-Ghozali Diferensiasi*. program ini merupakan salah satu bentuk dari implementasi pembelajaran yang menerapkan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak signifikan dalam mendorong kepercayaan diri, mengembangkan minat dan bakat, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Analisis tiap pertanyaan dari angket menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dinikmati oleh siswa, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna

yang mendukung pembelajaran secara menyeluruh.

Setiap butir pertanyaan menunjukkan tingginya tingkat persetujuan siswa terhadap kebermanfaatan kegiatan ini, yang selanjutnya akan dijabarkan secara rinci dalam beberapa grafik berikut.



Grafik 1 Meningkatkan Kepercayaan diri

Persentase diatas, bahwa sebanyak 47,1% siswa mengatakan *sangat setuju* dan 52,9% siswa *setuju* bahwa *Al-Ghozali Diferensiasi* membantu para siswa merasa lebih percaya diri. Respon ini menunjukkan bahwa program ini memberikan dorongan yang kuat terhadap rasa percaya diri siswa.

Kepercayaan diri adalah fondasi penting dalam perkembangan sosial-emosional siswa. Dalam usia sekolah dasar, anak-anak sedang membangun konsep diri melalui interaksi sosial dan pencapaian pribadi.

Kepercayaan diri atau *Self-efficacy* dapat meningkat ketika individu berhasil menyelesaikan tugas atau tantangan yang dianggap penting oleh dirinya. Momen tampil di depan umum, menerima apresiasi, dan melihat berbagai keberhasilan teman sebaya yang memberikan efek psikologis yang memperkuat identitas positif siswa (Bandura, 1977 ; Azmi, dkk., 2021).



Grafik 2 Al-Ghozali Diferensiasi yang Berkesan

Persentase diatas, bahwa sebanyak 64,7% siswa sangat setuju, dan 35,3% diantaranya setuju bahwa kegiatan ini sangat berkesan untuk mereka. Tidak ada siswa yang memberikan respon negatif terhadap pernyataan ini.

Pengalaman yang berkesan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Ketika suatu kegiatan meninggalkan kesan positif, maka kemungkinan besar siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi

dalam kegiatan berikutnya. Ini juga akan menjadi ingatan yang tertanam lebih dalam, seperti yang dijelaskan oleh Ausubel (1968) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi atau pengalaman baru dapat dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.



Grafik 3 Kesempatan Siswa Mengikuti Al-Ghozali Diferensiasi

Persentase diatas sebanyak 41,2% siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan terdapat 52,9% siswa setuju, dan hanya 5,9% siswa yang tidak sepenuhnya merasa adanya kesetaraan.

Meskipun sebagian besar siswa merasakan adanya kesempatan yang adil, keberadaan siswa yang merasa kurang terlibat juga perlu diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa ada kelompok kecil yang mungkin merasa kurang terakomodasi atau kurang terfasilitasi dalam proses seleksi atau pelaksanaan.



Grafik 4 Al-Ghozali Diferensiasi Memberikan Motivasi untuk Mengembangkan Minat dan Bakat

Persentase di atas, bahwa terdapat 70,6% siswa sangat setuju, dan 29,4% setuju bahwa program ini mendorong mereka untuk mengembangkan minat dan bakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil membangkitkan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk berkembang sesuai dengan minat siswa. Kegiatan ini memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan potensi yang mungkin belum ter eksplorasi dalam pembelajaran akademik.



Grafik 5 Menciptakan Suasana Belajar yang Positif

Persentase diatas bahwa terdapat 58,8% siswa merasa sangat setuju, dan terdapat 41,2% siswa setuju bahwa kegiatan ini berdampak positif pada suasana belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kesejahteraan siswa.

Suasana belajar yang kondusif tidak hanya dihasilkan oleh metode pembelajaran di kelas, tetapi juga dihasilkan oleh dinamika lingkungan sekolah secara umum. Kegiatan ini mampu mencairkan suasana formal sekolah, menciptakan kebersamaan, dan menumbuhkan rasa memiliki diantara warga sekolah.



Grafik 6 Kepuasan Siswa terhadap Al-Ghozali Diferensiasi

Persentase diatas bahwa terdapat 64,7% siswa sangat puas,

dan 35,3% siswa puas dengan adanya program ini. Kepuasan siswa terhadap program ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan mereka. kepuasan bukan hanya terkait hiburan, tetapi juga pengakuan, aktualisasi diri, dan menambah pengalaman baru.

Dalam konteks pendidikan, kepuasan terhadap kegiatan sekolah menjadi indikator bahwa siswa merasa didengarkan dan dilibatkan dalam proses pengembangan diri mereka. Hal ini juga mencerminkan bahwa pendekatan berbasis minat siswa merupakan suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah.



Grafik 7 Keberlanjutan Al-Ghozali Diferensiasi

Persentase diatas bahwa terdapat 82,4% siswa sangat setuju, dan 17,6% siswa setuju agar program ini terus berlangsung. Antusiasme siswa terhadap keberlanjutan program menunjukkan keberhasilan tidak

hanya dalam pelaksanaan teknis tetapi juga dampak psikologisnya.

Keinginan untuk mengulang kegiatan yang sama menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan pengalaman yang menyenangkan, menantang, dan bermakna. Pihak sekolah dapat menjadikan ini sebagai indikator keberhasilan program yang layak untuk dijadikan agenda tahunan, dengan melakukan peningkatan di beberapa aspek tertentu.



Grafik 8 Dukungan Orang Tua terhadap Al-Ghozali Diferensiasi

Persentase diatas bahwa terdapat 82,4% siswa sangat setuju, dan 17,6% siswa setuju bahwa orang tua mereka mendukung adanya program ini. Dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting dalam proses pendidikan. Respon ini menunjukkan bahwa program ini juga berhasil membangun komunikasi dan kepercayaan dengan orang tua siswa.

Orang tua adalah sosok di dalam keluarga yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anaknya. Hal ini menuntut adanya interaksi langsung, salah satunya lewat dukungan orang tua kepada anak. Ketika orang tua terlibat dan mendukung proses belajar anak, hal itu bisa meningkatkan semangat belajar anak, membuat mereka lebih giat, serius dalam belajar, dan tidak gampang menyerah saat menghadapi kesulitan (Tan, J. H, dkk., 2013 ; Saputri & Fauziddin 2022).



Grafik 9 Pengalaman yang Berharga bagi Siswa

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 82,4% siswa sangat setuju dan 17,6% siswa setuju bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.

Pengalaman berharga adalah suatu hal yang tidak mudah dilupakan dan dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap siswa ke depan.

Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk tampil didepan umum, mengatasi rasa takut, menerima umpan balik positif, dan belajar dari pengalaman teman-temannya.

Semua ini merupakan proses dari pembelajaran yang tidak bisa di dapatkan hanya di dalam kelas. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk keberanian, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa.

b. Temuan Wawancara

Wawancara dengan guru kesiswaan mengungkapkan bahwa sekolah memiliki beberapa program inovatif yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, sebagai berikut.

“Di sekolah ini memiliki beberapa program inovatif, antara lain: 1) sidang munaqosyah tahfidz yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan kemampuan menghafal Al-Qur’an; 2) tahfidz camp yang bertujuan untuk memperdalam dan penguasaan Al-Qur’an dikalangan siswa; 3) Al Ghozali Diferensiasi yang dimana siswa menampilkan minatnya dan setiap penampilannya akan selalu diapresiasi dan diberikan

penghargaan; 4) *outing class* bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada siswa kelas 6 yang akan melanjutkan ke tingkat SMP.” (Wawancara, 24 April 2025).

Selanjutnya guru kesiswaan mengungkapkan juga bahwa program *Al Ghozali Diferensiasi* ini dapat menyalurkan minat bakat siswa, diperkuat dengan hasil wawancara berikut.

“Program Al Ghozali Diferensiasi merupakan program yang menyalurkan minat dan bakat siswa, siswa dapat menunjukan kebolehannya dalam hal apapun, setelah program ini dilaksanakan banyak siswa yang memiliki bakat seperti membuat komik, bermain piano, biola, dan yang lainnya. Setelah melaksanakan program ini para siswa ingin program ini terus berlanjut karena siswa merasa bakat mereka tersalurkan melalui program tersebut, mengingat keterbatasan waktu tidak seluruh siswa dapat tampil dihari yang sama maka sebagian siswa akan tampil di pertemuan berikutnya” (Wawancara, 24 April 2025).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, bahwasannya inovasi yang

dilaksanakan oleh sekolah, salah satunya adalah program *Al-Ghozali Diferensiasi*, program ini menjadi alternatif dalam mewujudkan gaya belajar anak yang berbeda-beda. Siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program ini, hal ini menunjukan bahwa program ini berhasil dalam menyalurkan minat dan bakat, siswa merasa terdorong untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya untuk tampil dan mengekspresikan diri serta memicu semangat dan motivasi belajar siswa melalui program ini. Maka dari itu, para siswa menginginkan program ini terus berlanjut karena siswa merasa bakat mereka tersalurkan melalui program tersebut

Pada program *Al-Ghozali Diferensiasi* juga melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan mitra kerja sebagai sponsor, terutama untuk program yang memerlukan biaya tambahan. Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga pendidik menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program. Sekolah mengatasi hal ini melalui diskusi bersama orang tua dan pembagian tugas antara guru, meskipun terkadang berdampak pada kegiatan belajar mengajar reguler.

Program Al-Ghozali diferensiasi tidak luput dengan kendala yang dialami, yaitu ketidaksetujuan sebagian orang tua terhadap program tertentu. Hal ini diselesaikan melalui mediasi dan musyawarah dengan melibatkan ketua kelas dan komite sekolah.

Analisis Hubungan Data Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, program inovasi Al-Ghozali Diferensiasi di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Purwakarta menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Dengan melibatkan 17 responden dan 9 pertanyaan, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini, dengan skor rata-rata 3.47. Program ini juga memberikan kesan yang menyenangkan dan pengalaman baru bagi siswa, tercermin dari skor 3.65. Selain itu, program ini berkontribusi pada peningkatan suasana belajar di sekolah (skor 3.59) dan siswa merasa puas dengan kehadiran program tersebut (skor 3.65). Sebagian besar siswa menginginkan agar program Al-Ghozali Diferensiasi ini terus berlanjut (skor 3.82) dan merasa didukung oleh orang tua mereka (skor 8.2). Secara

keseluruhan, siswa menilai bahwa program ini memberikan pengalaman yang sangat mengesankan (skor 3,82), menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa..

E. Kesimpulan

Program *Al-Ghozali Diferensiasi* yang diterapkan di salah satu sekolah swasta di Kabupaten Purwakarta merupakan inovasi pembelajaran berbasis diferensiasi yang efektif dalam menggali dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hasil observasi, angket, dan wawancara, ditemukan bahwa siswa merasa puas, senang dan berharap program ini terus dilanjutkan. Orang tua dan guru pun terlibat aktif dalam mendukung keberlangsungan program ini, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan fasilitas masih menjadi hambatan. Sekolah mengatasi hal ini melalui mediasi, musyawarah, serta pelibatan sponsor untuk mendukung pendanaan. Dengan keberhasilan

yang ditunjukkan dan dampaknya yang positif terhadap perkembangan siswa, program ini dapat dijadikan model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Program ini juga dapat diterapkan di sekolah lain untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4), 54-61.
- Ausubel, D.P., Stager, M.E., & Gaiter, A.J. (1968). Retroactive facilitation in meaningful verbal learning. *Journal of educational psychology*, 59 4, 250-5 .
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N. A., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551-3558.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84 2, 191-215 .
- Ibrahim, S., & Haerudin, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Joenoed, A. C. A. A. K. (2024, December). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 121-130).
- Rintayani, P. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Saputri, A., & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455-462.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Vol 1 No. 2 Hal 80-94
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan

motivasi belajar pada anak usia
sekolah kelas IV dan V di SD
Negeri Kawangkoan Kalawat.
Jurnal Keperawatan UNSRAT,
1(1), 111092.